

## Peran Kewirausahaan dan Sistem Pengawasan Dana BOS di Lingkungan Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Nisa Rahma Aulia, <sup>2</sup>Najwa Jamil Setyaningrum, <sup>3</sup>Wiwid Yuandisra

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[nisaaulia2814@upi.edu](mailto:nisaaulia2814@upi.edu) <sup>2</sup>[najwajamil17@upi.edu](mailto:najwajamil17@upi.edu)

<sup>3</sup>[wiwidyuandisraa26@upi.edu](mailto:wiwidyuandisraa26@upi.edu).

### Abstrak

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif jenis wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan kewirausahaan dan sistem pengawasan terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 139 Sukarasa Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan di sekolah masih berjalan secara sederhana namun berkontribusi terhadap kemandirian sekolah, sedangkan pengawasan terhadap Dana BOS dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan bendahara, serta eksternal oleh pengawas dari Dinas Pendidikan. Meskipun akses terhadap data keuangan terbatas, sekolah berupaya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan peran kewirausahaan dan sistem pengawasan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi keuangan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Dana BOS; kewirausahaan, Keuangan Sekolah Dasar.*

### A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam menunjang mutu pendidikan. Salah satu sumber pendanaan utama bagi sekolah dasar negeri adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan pemerintah guna mendukung kegiatan operasional non-personalia. Penggunaan dana ini harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta diawasi secara sistematis oleh berbagai pihak. Pengelolaan dana BOS yang baik berperan penting dalam peningkatan sarana prasarana sekolah dan mendukung program pembelajaran secara menyeluruh (Luthfia, 2023).

Namun dalam praktiknya, pengawasan dana BOS masih menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, keterbatasan pemahaman dari komite sekolah dan keterlambatan pencairan dana dari pemerintah daerah menjadi kendala umum (Nurhidayat dan Shofwan, 2019). Oleh karena itu, sistem pengawasan yang baik, termasuk partisipasi komite sekolah dan penggunaan pelaporan digital, menjadi aspek penting yang harus diperkuat dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar.

Selain itu, kewirausahaan di sekolah juga mulai menjadi perhatian sebagai salah satu strategi alternatif untuk menambah sumber pendanaan sekolah serta menanamkan nilai kemandirian kepada siswa. Penelitian oleh Andayani (2021) menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar, seperti kantin atau bazar karya siswa, dapat menjadi sarana pembelajaran

kontekstual yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan ekonomi sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengawasan dana BOS dan pengembangan kegiatan kewirausahaan diterapkan di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 139 Sukarasa Kota Bandung. Dengan pendekatan kualitatif dan data hasil wawancara, kajian ini diharapkan memberikan gambaran tentang praktik pengelolaan keuangan sekolah dasar yang dapat menjadi referensi dalam perbaikan sistem yang lebih efektif dan akuntabel.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam praktik kewirausahaan di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengelolaan dana BOS yang mendukung kegiatan tersebut. Menurut Moloeng (2017), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pandangan subjek. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 139 Sukarasa Kota Bandung, dengan salah satu staf sekolah yang menjabat sebagai bagian kurikulum. Meskipun bukan kepala sekolah atau bendahara, narasumber dipilih karena memiliki pemahaman tentang pelaksanaan kewirausahaan dan pengelolaan Dana BOS.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tema penelitian. Teknik ini memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih dalam sesuai respon narasumber (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh bersifat naratif, karena pihak sekolah tidak memberikan akses langsung pada dokumen tertulis, namun narasumber memberikan penjelasan umum beserta estimasi persentase alokasi dana. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik *member check*, yaitu mengkonfirmasi kembali informasi hasil wawancara kepada narasumber.

## **C. Kajian Teori**

### **1. Peran Kewirausahaan dalam pengelolaan Keuangan Sekolah Dasar**

Dalam sistem pendidikan dasar, kewirausahaan membantu meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dan berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif selain Dana BOS. Kegiatan kewirausahaan mengajarkan siswa berpikir kritis memecahkan masalah, dan mengelola sumber daya dengan baik. Menurut Hamdan (2019), yang berpendapat bahwa pendidikan dapat membangun jiwa kewirausahaan yang adaptif di era ekonomi digital melalui pengembangan kreativitas dan inovasi. Dengan meningkatkan kesadaran sosial dan ekonomi siswa, pembelajaran kewirausahaan sosial juga dapat membantu mereka menjadi mandiri.

Andayani, Hariani, dan Jauhari (2021) mengatakan bahwa siswa belajar tentang kewirausahaan sosial selain tentang hal-hal tentang bisnis. Mereka juga belajar tentang pentingnya membuat perbedaan bagi masyarakat.

Sebagai manajer keuangan, kepala sekolah memiliki tugas untuk menggali peluang kewirausahaan untuk mendukung operasi pendidikan. SDN 139 Sukarasa melakukan kegiatan yang menunjukkan penerapan kewirausahaan di sekolah dasar, seperti membuat sabun dan menanam sayuran hidroponik. Produk-produk ini dijual selama kegiatan Panen Karya kepada orang tua siswa, yang memberikan pengalaman praktis bagi siswa selain memberikan kontribusi finansial kepada sekolah.

Oleh karena itu, memasukkan kewirausahaan ke dalam pendidikan dasar tidak hanya membantu keuangan sekolah tetapi juga membentuk siswa yang mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab.

## 2. Sistem untuk Mengawasi Dana BOS Sekolah Dasar

Untuk mendukung operasi sekolah, dana BOS adalah bantuan operasional dari pemerintah pusat. Sistem pengawasan dana BOS di SD Negeri 139 Sukarasa dilakukan melalui:

- a. Audit internal, yang melibatkan orang tua dan karyawan sekolah, dilakukan setidaknya dua kali setahun.
- b. Audit eksternal dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui kunjungan langsung, pemeriksaan dokumen, dan wawancara dengan pihak sekolah.

Proses evaluasi rutin dilakukan oleh dinas pendidikan dua kali setiap semester untuk memastikan bahwa mereka memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Namun, pengawasan eksternal lebih mungkin dilakukan karena partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah. Permendikbud No. 63 Tahun 2022, Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS, menetapkan bahwa sekolah harus mengikuti prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipatif saat mengelola dan mengawasi dana BOS.

## 3. Hubungan Antara Kewirausahaan dan Sistem Pengawasan Dana BOS

Upaya untuk mendukung kemandirian finansial sekolah dasar dalam memenuhi kebutuhan yang tidak sepenuhnya tercakup oleh Dana BOS melalui kegiatan kewirausahaan seperti yang dilakukan SD Negeri 139 Sukarasa. Namun, bertambahnya sumber dana juga berarti meningkatnya tanggung jawab dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Untuk menghindari penyimpangan dana, tumpang tindih anggaran, atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan sekolah (RKAS), sistem pengawasan dana BOS harus diperluas untuk mencakup semua sumber dana, baik dari pemerintah maupun hasil kewirausahaan sekolah.

Kewirausahaan sekolah harus memiliki sistem pencatatan keuangan yang jelas dan terintegrasi dengan laporan penggunaan Dana BOS. Tanpa pengawasan yang baik, dana hasil kewirausahaan dapat digunakan secara

tidak efektif atau bahkan tidak tercatat dengan baik dalam laporan keuangan sekolah.

Lebih lanjut, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan pengawasan. Sayangnya, partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah, seperti yang ditunjukkan dalam studi kasus SD Negeri 139 Sukarasa. Kegiatan kewirausahaan harus diatasi agar tidak hanya beroperasi secara administratif, tetapi juga berlandaskan prinsip partisipatif dan akuntabel.

Dalam pengelolaan dana publik, termasuk dana BOS di sektor pendidikan, prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat sangat penting. Tujuan penerapan prinsip-prinsip ini adalah untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dana serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018), akuntabilitas dan transparansi berdampak positif pada efektivitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi stakeholder juga memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan ini, yang menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan efisiensi penggunaannya.

Selain itu, penelitian oleh Ufairah dan Murtanto (2023) menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cengkareng. Studi ini menekankan betapa pentingnya menerapkan prinsip governance yang baik ketika mengelola dana BOS untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Kewirausahaan di lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu bentuk inovasi dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mendukung kemandirian finansial sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, Di SDN 139 Sukarasa menjalankan program kewirausahaan sebagai sumber dana tambahan di luar Dana BOS. Kegiatan ini meliputi produksi sabun dan budidaya sayuran hidroponik yang dijual kepada orang tua murid dalam kegiatan panen karya.

Menurut narasumber, kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang mandiri secara finansial sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Dengan terlibat langsung dalam proses produksi dan penjualan, siswa belajar mengenai proses ekonomi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga membekali siswa dengan kecakapan hidup dan nilai-nilai kemandirian, sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Meski demikian, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tidak terlepas dari tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya

pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik agar mampu mengelola dan membimbing program secara optimal.

Dana BOS di SDN 139 Sukarasa dikelola melalui tahapan yang sistematis, mulai dari evaluasi mutu pendidikan berbasis ANBK, kemudian dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS), hingga Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dana ini digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas guru serta kegiatan edukatif, termasuk upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Namun dalam praktiknya, pengawasan Dana BOS masih menghadapi kendala. Walaupun komite dan warga sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan, banyak masukan yang belum terealisasi. Karena keterlibatan orang tua pun masih sangat terbatas karena belum ada mekanisme yang mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan.

Audit dilakukan secara eksternal oleh Dinas Pendidikan dua kali setiap semester, sedangkan audit internal dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama orang tua. Sayangnya, audit internal masih belum maksimal dalam menjalankan fungsi kontrol secara menyeluruh. Perlu adanya pembentukan tim kecil audit internal yang terdiri dari perwakilan guru, orang tua, dan komite, serta publikasi laporan keuangan secara triwulan agar pengawasan menjadi lebih efektif.

Kegiatan kewirausahaan di SDN 139 Sukarasa terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian sekolah, namun keberhasilannya sangat tergantung pada sistem pengawasan yang efektif. Jika pengawasan lemah, maka akuntabilitas terhadap penggunaan dana baik Dana BOS maupun hasil kewirausahaan bisa terganggu. Oleh karena itu, integrasi antara inovasi dan pengawasan menjadi kunci penting dalam manajemen keuangan sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh studi Simanjuntak et al. (2024) yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS. Selain itu, Fitriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam kurikulum mampu meningkatkan kemandirian finansial sekolah, asalkan didukung oleh sistem manajemen keuangan yang profesional.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di SDN 139 Sukarasa, seperti produksi sabun dan budidaya hidroponik, mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian finansial sekolah dan pembentukan karakter siswa. Program tersebut menjadi bentuk nyata penerapan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Namun, pengawasan terhadap Dana BOS dan hasil kewirausahaan masih menghadapi kendala, terutama dalam hal aspek partisipasi orang tua dan efektivitas audit internal. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses

pengawasan menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat benar - benar terwujud.

Maka diperlukan sistem pengawasan yang mencakup seluruh sumber pendanaan, baik dari pemerintahan maupun hasil kewirausahaan sekolah, menjadi hal yang mendesak. pembentukan tim audit internal, peningkatan literasi keuangan warga sekolah, serta publikasi laporan keuangan secara berkala merupakan langkah strategi untuk mendorong akuntabilitas.

Dengan menggabungkan inovasi kewirausahaan dan tata kelola keuangan yang baik, sekolah dasar tidak hanya dapat diperkuat sisi finansialnya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

#### F. Daftar Pustaka

- Luthfia, R. A., Amelia, D. P., Oktafianti, M., Galand, P.B. J., & Annisa, R. N. (2023). Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 29486–29490. Retrieved 05 08, 2025.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayat, S., & A, S. (n.d.). Efektivitas Sistem Pengawasan Dana BOS Melalui Aplikasi Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2). 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 321-327.
- Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-12.
- Wahyudi, A., & Jamal, N. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 34-49.
- Kristina, F., & Jamal, N. A. (2023). Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya). *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 45-53.
- Jamal, N. A., & Fatmawati, S. (2021). Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 3 Metro. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 142-154.
- Arjuni, M., & Jamal, N. A. (2023). Manajemen pengembangan program pembelajaran guru (studi impementasi pengembangan program

- pembelajaran). *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 26-43.
- Fatmawati, S., & Jamal, N. A. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19:(Studi Analisis pembelajaran daring di SMK Al-Ma'arif Way Kanan). *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(01).
- Ulpa, M., & Jamal, N. A. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 MI Nurul Iman Sukadatang Kec Abung Tinggi. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10.
- Fatmawati, S., & Jamal, N. A. (2024). Diskontruksi Kurikulum Pendidikan dalam Menjawab Tantangan Zaman. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 4(2), 63-70.
- Sari, D. M., & Kurniawan, H. (2017). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(2), 112–120.
- Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A., & Hendaryati, N. (2024). Menuju Pendidikan Berintegritas: Studi Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana BOS. *Journal of Education Research*, 5(4), 6191–6197.
- Sapriadi, N. R., & Majid, J. (2023). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2).
- Hamdan. (2019). Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 59-68.
- Andayani, E., Hariani, L.S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan Kemandirian melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95–112.
- Ufairah, S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1).